

# UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI ( UKBM)

## BAHASA INDONESIA KELAS XI SEMESTER EMPAT

### Kompetensi Dasar

- |   |
|---|
| 3.12. Mengidentifikasi informasi penting dalam proposal kegiatan atau penelitian. |
| 4.12. Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan.                           |

### Indikator Pencapaian Kompetensi

- |   |
|---|
| 3.12.1 Mengidentifikasi bagian-bagian penting proposal;                     |
| 3.12.2 Menemukan informasi yang dibaca untuk dikembangkan menjadi proposal. |
| 4.12.1 Mengidentifikasi isi proposal dari informasi yang dibaca             |
| 4.12.2 Menyajikan proposal hasil diskusi.                                   |

### Materi Pokok

**Teks Proposal**

### Alokasi Waktu

**6 x 45 menit**

### Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model saintifik, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi bagian-bagian penting proposal; mengidentifikasi bagian-bagian proposal
2. Menemukan informasi yang dibaca untuk dikembangkan menjadi proposal.
3. Mengidentifikasi isi proposal dari informasi yang dibaca;
4. Menyajikan proposal hasil diskusi.

## 1. Pengertian Proposal



Pernahkah kamu membuat proposal? Biasanya, proposal digunakan sebagai pengajuan, permohonan, atau penawaran. Dengan adanya proposal, kegiatan yang kita rencanakan bisa terlaksana dengan baik sebab kita akan mendapat beberapa keuntungan, misalnya mendapat izin pelaksanaan kegiatan dan mendapat bantuan dana.

Proposal adalah rencana kegiatan yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut harus dituliskan agar pihak yang berkepentingan dapat memahami dengan baik, memberikan izin, dan menyumbangkan dana supaya kegiatan tersebut bisa terlaksana.

## 2. Jenis-jenis proposal, antara lain:

- a. Proposal kegiatan
  - 1) Kegiatan lomba
  - 2) Kegiatan pameran/bazar
  - 3) Kegiatan pelatihan
  - 4) Kegiatan diskusi
  - 5) Kegiatan seminar
  - 6) Kegiatan karyawisata
- b. Proposal usaha atau pendirian
- c. Proposal penelitian

## 3. Susunan Kerangka Proposal Kegiatan

- a. Judul
- b. Pendahuluan
  - 1) Latar Belakang
  - 2) Tujuan
- c. Landasan kegiatan
- d. Jenis kegiatan/Materi Kegiatan
- e. Jadwal Kegiatan (Waktu Pelaksanaan)
- f. Tempat
- g. Fasilitas
- h. Peserta
- i. Panitia
- j. Anggaran
- k. Keuntungan dan Kerugian
- l. Penutup (Kesimpulan dan Saran)
- m. Daftar Pustaka
- n. Lampiran

Sistematika atau susunan kerangka proposal tersebut dalam beberapa hal memiliki perbedaan tergantung pada jenis kegiatan. Secara umum sistematika penulisan proposal penelitian adalah sebagai berikut.

Judul

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Landasan Teori /Tinjauan Pustaka
6. Metode Penelitian
7. Kerangka Penulisan Laporan
8. Kesimpulan dan Saran
9. Daftar Pustaka



Untuk lebih lengkapnya, baca buku teks bahasa Indonesia Kelas 11 halaman 141 – 174.



### a. Pendahuluan

Pernahkah kamu melaksanakan suatu kegiatan di sekolah? Untuk melancarkan kegiatan tersebut, kamu harus terlebih dahulu membuat sebuah proposal. Proposal adalah rencana kegiatan yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut harus dituliskan agar pihak yang berkepentingan dapat memahami dengan baik, memberikan izin, dan menyumbangkan dana supaya kegiatan tersebut bisa terlaksana.

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. memahami informasi berdasarkan bagian-bagian penting proposal;
2. menganalisis isi dan kaidah kebahasaan teks proposal

### b. Kegiatan Inti

#### 1. Petunjuk Umum UKBM

- a. Baca dan pahami materi pada Buku Siswa Bahasa Indonesia XI Wajib yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 141 s.d. 162.
- b. Setelah memahami isi materi dalam bacaan berlatihlah untuk berpikir tinggi melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKBM ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- c. Kerjakan UKBM ini dibuku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- d. Kalian dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2, dan 3 kalian boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar Anda dapat belajar ke UKBM berikutnya.

#### 2. Kegiatan Belajar

Ayo, ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh semangat dan konsentrasi!!!





**gambar 1. 1 ayo Semangat**

### **A. Mengidentifikasi informasi penting dalam proposal kegiatan atau penelitian.**

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. mengidentifikasi bagian-bagian penting proposal;
2. menemukan informasi yang dibaca untuk dikembangkan menjadi proposal.

### **Mengidentifikasi bagian-bagian penting proposal;**

#### **Kegiatan Belajar 1**

Mengidentifikasi bagian-bagian penting proposal;

Pada pembahasan ini, kamu akan mempelajari bagian-bagian penting dalam proposal. Untuk menunjang pemahamanmu, perhatikanlah contoh proposal berikut ini!

**A. Judul proposal :** Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Mading Sekolah

**B. Pendahuluan**

## 1. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah memiliki karakteristik dan ragam ilmiah. Oleh karena itu, tulisan ilmiah menggunakan ragam bahasa tersendiri, yaitu ragam tulis ilmiah. Bahasa tulis ilmiah merupakan suatu laras (register) dari ragam bahasa resmi baku yang harus disusun secara jelas, teratur, dan tepat makna. Ragam bahasa ilmiah yang digunakan dalam tulisan ilmiah – dalam hal ini mading ilmiah – harus memiliki ketentuan tertentu agar mampu mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan pengertian secara lengkap, ringkas, dan tepat makna.

Salah satu ciri ragam bahasa tulis ilmiah adalah lebih mengutamakan penggunaan kalimat pasif daripada aktif. Pengutamaan bentuk kalimat pasif dalam tulisan ilmiah karena tulisan ilmiah lebih cenderung bersifat impersonal, pengungkapan suatu peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Oleh karena itu, bentuk penulisan konstruksi kalimat pasif dalam tulisan ilmiah sering dilakukan penulisnya.

Secara umum, suatu tulisan ilmiah dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang dipandang memiliki kadar keilmiah tertentu serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah pula. Karya ilmiah dapat dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk tulisan ilmiah. Dengan demikian, tulisan ilmiah adalah semua bentuk tulisan yang memiliki kadar ilmiah tertentu sesuai dengan bidang keilmuannya.

Berbeda dengan karya sastra atau karya seni, karya ilmiah mempunyai bentuk serta sifat yang formal karena isinya harus mengikuti persyaratan-persyaratan tertentu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Tujuan penulisan karya ilmiah adalah menyampaikan seperangkat informasi, data, keterangan, dan pikiran secara tegas, ringkas, dan jelas. Kendatipun demikian, melalui kreativitas dan daya nalar penulisnya, karya ilmiah dapat disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca tanpa melupakan nilai-nilai ilmiahnya.

Suatu tulisan ilmiah pada hakikatnya merupakan hasil proses berpikir ilmiah. Pola berpikir ilmiah yang digunakan dalam mengungkapkan suatu tulisan ilmiah adalah pola berpikir reflektif, yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan mengadakan refleksi secara logis dan sistematis di antara kebenaran ilmiah dan kenyataan empirik dalam mencari jawaban terhadap suatu masalah. Cara berpikir induktif dan deduktif secara bersama-sama mendasari proses berpikir reflektif.

Pola berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang dapat dijamin kebenarannya secara ilmiah. Ada tiga aspek yang diperlukan dalam menjuruskan ke dalam berpikir ilmiah tersebut. *Pertama*, perlu penjelasan ilmiah – dalam menghasilkan karya tulis ilmiah diperlukan adanya kemampuan untuk menjelaskan pikiran sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara objektif. Penjelasan ilmiah dilakukan dengan menggunakan bahasa teknis ilmiah baik secara verbal maupun nonverbal. *Kedua*, pengertian operasional – dalam kegiatan ilmiah setiap pengertian yang terkandung di dalamnya hendaknya bersifat operasional agar terjadi kesamaan persepsi, visi, dan penafsiran. Untuk itu, perlu dibuat rumusan yang jelas dan objektif. Jika diperlukan, beberapa pengertian dapat dibuatkan rumusan pengertiannya secara eksplisit. Membuat pengertian operasional dapat dilakukan dengan membuat definisi

atau sinonim dari hal-hal yang akan dijelaskan. Di samping itu, pengertian operasional dapat disusun dengan membuat deskripsi secara jelas baik segi kausal, dinamis, maupun ciri-ciri yang dapat diidentifikasi. *Ketiga*, berpikir kuantitatif artinya untuk lebih menjamin objektivitas penyampaian pikiran atau keterangan. Hal ini berarti perlunya data kuantitatif sebagai pendukung terhadap segala pikiran yang akan dikemukakan.

Tulisan ilmiah dikemukakan berdasarkan pemikiran, simpulan, serta pendapat/pendirian penulis yang dirumuskan setelah mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik teroretik maupun empirik. Tulisan ilmiah senantiasa bertolak dari kebenaran ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan. Titik tolak ini merupakan sumber kerangka berpikir (paradigma) dalam mengumpulkan informasi-informasi secara empirik.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui kadar keilmuan tulisan siswa maka perlu dilakukan kajian terhadap karya ilmiah yang dibuat siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Untuk itu, kajian atau penelitian dengan judul “Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Majalah Dinding (Mading) Sekolah” penting untuk dilakukan. Rencana kegiatan ini dituangkan dalam proposal penelitian ini.

## 2. Perumusan Masalah

Penelitian terhadap tulisan ilmiah para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada majalah dinding (mading) sekolah dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiahannya tulisan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dalam pengungkapan konsep-konsep keilmuan dan fakta ilmiah. Penilaian yang dilakukan terhadap tulisan ilmiah dalam mading itu meliputi penilaian unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan. Unsur kebahasaan terdiri atas penggunaan kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik yang terdapat dalam tulisan, sedangkan unsur nonkebahasaan terdiri atas unsur isi dan organisasi tulisan.

Penilaian terhadap unsur kebahasaan dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan unsur teknis ilmiah kebahasaan yang terdapat dalam tulisan/mading yang dipublikasikan. Adapun penilaian terhadap unsur nonkebahasaan dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan informasi ilmiah dan pengembangan alur berpikir yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dijadikan focus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kadar keilmiahannya isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- b. Bagaimanakah kadar keilmiahannya tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- c. Bagaimanakah kadar keilmiahannya kosakata dan istilah yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam Mading sekolahnya?
- d. Bagaimanakah kadar keilmiahannya pengembangan bahasa yang digunakan dalam

tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?

- e. Bagaimanakah kadar keilmiah aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang disajikan dalam mading sekolahnya?

### **3. Tujuan Penelitian**

Untuk memperjelas arah penelitian ini, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kadar keilmiah isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- b. Untuk mengetahui kadar keilmiah organisasi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- c. Untuk mengetahui kadar keilmiah kosakata dan istilah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- d. Untuk mengetahui kadar keilmiah pengembangan bahasa yang digunakan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- e. Untuk mengetahui kadar keilmiah aspek mekanik yang digunakan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.

### **4. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagipara siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tulisan yang berkadar ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi guru dalam menulis mading yang berkadar ilmiah dilihat dari aspek keilmiah isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik yang terdapat dalam tulisan mading. Hasil pendeskripsian tulisan berkadar ilmiah ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam memberikan pembelajaran menulis yang berkadar ilmiah.

### **5. Definisi Operasional**

Tulisan berkadar ilmiah adalah karangan tertulis yang menyajikan fakta umum dengan menggunakan metode ilmiah dan menggunakan aspek bahasa tulis ilmiah yang disajikan secara singkat, ringkas, jelas, dan sistematis. Tulisan berkadar ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya selama tiga tahun terakhir.

### **C. Tinjauan Pustaka**

Salah satu ranah kegiatan penting yang dilakukan guru di universitas adalah kegiatan ilmiah, yakni kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), baik yang dilakukan melalui aktivitas penelitian maupun publikasi ilmiah. Upaya pengembangan ipteks bukan merupakan kegiatan individual atau kelompok melainkan merupakan kegiatan universal yang melibatkan semua ilmuwan di seluruh dunia. Oleh karena itu, para ilmuwan – terutama yang terlibat dalam disiplin ilmu



sejenis (*inhouse style*) perlu saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk mengomunikasikan dan memublikasikan kegiatan ilmiah mereka.

Agar kerja sama dan kolaborasi tersebut efektif dan efisien, alat komunikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan hakikat ilmu pengetahuan serta dengan cara kerja para ilmuwan. Alat komunikasi itu adalah ragam bahasa khusus, yang oleh bahasawan mazhab Praha disebut ragam bahasa ilmiah (Davis, 1973: 229). Ciri utama ragam bahasa ilmiah adalah serba nalar/logis, lugas/padat, jelas/eksplisit, impersonal/objektif, dan berupa ragam baku (standar).

Johannes (1978: 2-3) mengemukakan ihwal gaya bahasa keilmuan pada dasarnya sama pengertiannya dengan ragam bahasa fungsional baku. Yang dimaksud dengan ragam fungsional baku adalah ragam tulis yang ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: (1) bahasanya adalah bahasa resmi, bukan bahasa pergaulan; (2) sifatnya formal dan objektif; (3) nadanya tidak emosional; (4) keindahan bahasanya tetap diperhatikan; (5) kemubaziran dihindari; (6) isinya lengkap, bayan, ringkas, meyakinkan, dan tepat.

Moeliono (1993: 3) menyatakan ciri-ciri bahasa keilmuan yang menonjol adalah kecendekiannya. Pencendekiaan bahasa itu dapat diartikan proses penyesuaiannya menjadi bahasa yang mampu membuat pernyataan yang tepat, saksama, dan abstrak. Bentuk kalimatnya mencerminkan ketelitian penalaran yang objektif. Ada hubungan logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Hubungan antarkalimat yang logis meliputi relasi sebab akibat, lantaran dan tujuan, hubungan kesejajaran, kemungkinan kementakan (probabilitas), dan gelorat (*necessity*) yang diekspresikan lewat bangun kalimat yang khusus.

Harjasujana (1993: 3) menyatakan, penggunaan bahasa dalam ipteks itu khusus dan khas. Ciri dan karakteristiknya yang utama ialah lugas, lurus, monosemantik, dan ajeg. Bahasa ilmiah itu harus hemat dan cermat karena menghendaki respons yang pasti dari pembacanya. Kaidah-kaidah sintaktis dan bentukan-bentukan bahasa dan ranah penggantinya harus mudah dipahami. Kehematan penggunaan kata, kecermatan dan kejelasan sintaksis yang berpadu dengan penghapusan unsur-unsur yang bersifat pribadi dapat menghasilkan ragam bahasa ilmiah yang umum. Kelugasan, keobjektifan, dan keajegan bahasa tulis ilmiah itulah yang membedakannya dengan ragam bahasa sastra yang subjektif, halus, dan lentur sehingga intepretasi pembaca yang satu kerap kali sangat berbeda dengan interpretasi dan apresiasi pembaca lainnya.

Badudu (1992: 39) menjelaskan bahwa bahasa ilmiah merupakan suatu laras (register) bahasa yang khusus, yang memiliki coraknya sendiri. Bahasa ilmiah merupakan suatu laras dari ragam bahasa resmi baku. Sebagai bahasa dengan laras khusus, bahasa ilmiah itu harus jelas, teratur, tepat makna. Bahasa ilmiah adalah bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cacat sekecilkecilnya. Artinya, jangan sampai bahasa yang digunakan itu demikian banyak kekurangannya sehingga informasi yang akan disampaikan tidak sampai kepada sasarannya. Agar jelas, bahasa ilmiah harus teratur, lengkap, tersusun baik, teliti dalam pengungkapannya, dan membentuk satu kesatuan ide. Unsur kebahasaan dan nonkebahasaan merupakan komponen yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, benar, baik,

dan bermutu. Unsur-unsur kebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik. *Pertama*, kosakata dan istilah yang digunakan hendaknya memperhatikan pemanfaatan potensi kata canggih, kata dan ungkapan yang dipilih tepat makna, dan penulis sendiri perlu mengetahui pembentukan kata dan istilah. Pemanfaatan potensi kata yang terbatas sebaiknya dihindari, apalagi pemanfaatan potensi kata dan istilah yang asal-asalan. Hal lain yang perlu dihindari penulis adalah memilih kata dan ungkapan yang kurang tepat sesuai dengan konteksnya. Apalagi jika pilihan kata dan ungkapan yang kurang tepat itu sampai merusak makna yang dimaksud oleh penulis. Pengetahuan kosakata dan istilah yang rendah dari penulis dapat mempengaruhi kadar keilmiahannya.

*Kedua*, pengembangan bahasa dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan sintaksis yang digunakan penulis. Aturan sintaksis yang perlu dikuasai penulis terutama yang berhubungan dengan kalimat, klausa, dan frasa baik hubungan satuan-satuan tersebut secara fungsional maupun hubungan secara maknawi. Dalam tulisan berkadar ilmiah, penulis perlu memperhatikan konstruksi kalimat yang digunakan. Konstruksi kalimat dapat saja berbentuk sederhana atau kompleks, tetapi harus tetap efektif. Kesalahan serius dalam konstruksi kalimat hendaknya perlu dihindari. Apalagi jika kesalahan tersebut dapat membingungkan makna atau mengaburkan makna yang dimaksud oleh penulis sehingga tulisan tidak komunikatif. *Ketiga*, aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan aturan penulisan yang berupa ejaan dan tanda baca. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis perlu menguasai aturan penulisan, terutama yang berupa ejaan dan tanda baca. Di samping ejaan dan tanda baca, penulis perlu memperhatikan kerapian dan kebersihan tulisannya. Dalam menulis berkadar ilmiah, penulis harus menghindari kesalahan ejaan dan tanda baca, apalagi jika kesalahan tersebut dapat membingungkan atau mengaburkan makna sehingga mengurangi nilai atau bobot dari tulisan tersebut.

Di samping menguasai unsur-unsur kebahasaan, penulis juga perlu menguasai unsur-unsur nonkebahasaan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan seseorang menulis bukan hanya menghasilkan bahasa melainkan ada sesuatu yang akan diungkapkan dan dinyatakan melalui sarana bahasa tulis. Adapun unsur nonkebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas isi dan organisasi. *Pertama*, isi tulisan. Penulis harus memperhatikan kualitas dan ruang lingkup isi yang hendak disampaikan. Isi tulisan yang dituangkan hendaknya padat informasi, substantif, pengembangan gagasan tuntas, dan relevan dengan permasalahan yang hendak disampaikan. Dalam menyampaikan isi tulisan, penulis sebaiknya menghindari pemberian informasi yang sangat terbatas, substansi yang disampaikan kurang atau bahkan tidak ada substansi, pengembangan gagasan kurang relevan atau tidak tampak. *Kedua*, organisasi dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan ekspresi atau gagasan yang akan diungkapkan oleh penulis. Agar gagasan atau ekspresi yang dimaksud penulis tersampaikan, gagasan itu perlu diungkapkan dengan jelas, lancar, padat, tertata dengan baik, urutannya logis dan kohesif. Untuk menghasilkan tulisan berkadar ilmiah yang baik dan sempurna, penulis harus menghindari penyampaian gagasan yang kacau, terpotong-potong, pengembangan yang tidak terorganisasi, dan tidak logis.

#### D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan kadar keilmiah isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolah. Data tulisan siswa berkadar ilmiah dalam mading diambil dalam kurun waktu selama tiga tahun terakhir (2013–2016). Dalam kurun waktu itu terdapat 48 artikel yang dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang dan teknik format isian. Teknik pembacaan berulang-ulang bertujuan untuk mendata tulisan yang berkadar ilmiah. Teknik format isian dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa tulisan berkadar ilmiah yang menjadi sasaran penelitian ini. Analisis data dilakukan terhadap kadar tulisan ilmiah yang meliputi isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik. Analisis kadar keilmiah tulisan didasarkan pada ciri-ciri dan sifat-sifat tulisan yang berkadar ilmiah tersebut. Untuk mengetahui kadar keilmiah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading digunakan model penilaian tulisan dengan menggunakan skala interval untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek yang diteliti/dinilai.

Dari hasil analisis ini diharapkan akan diperoleh keluaran atau hasil yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiah isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolah, yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam menulis dan memublikasikan artikel/tulisan pada mading ilmiah.

#### E. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan sebagai berikut.

No.	Nama Kegiatan	Bulan
1	Persiapan: penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan studi dokumentasi	Maret–April
2	Seminar proposal/desain penelitian	Mei
3	Pelaksanaan penelitian	Juni–Agustus
4	Analisis data	September–Oktober
5	Penyusunan laporan	November
6	Seminar hasil penelitian, penyerahan laporan	Desember

## F. Rencana Anggaran

Secara rinci, kebutuhan anggaran penelitian ini direncanakan sebagai berikut.

No	Uraian Kegiatan	Volume Kegiatan dan Satuan Biaya	Jumlah Biaya
1	Persiapan:		
	a. Penyusunan proposal	1x Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
		1x Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
	b. Penyusunan instrumen penelitian	1x3 org x @ Rp 100.000,00	Rp 300.000,00
	c. Koordinasi dengan redaksi mading		
2	Kegiatan operasional:		
	a. pembacaan artikel mading	48 artikel x @ Rp 25.000,00	Rp 1.200.000,00
	b. analisis data	1 x Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
3	Bahan dan alat:		
	a. kertas kuarto	1 rim x @ Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
	b. tinta printer	2 buah x @ Rp 200.000,00	Rp 400.000,00
4	Penyusunan laporan	1 x Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
5	Seminar hasil penelitian	1 x Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
6	Penggandaan laporan	10 eks x @ Rp 17.000,00	Rp 170.000,00
7	Jumlah keseluruhan		Rp 3.000.000,00

## G. Daftar Pustaka

Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia.

Davis, P.W. 1973. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondsworth: Penguin Education.

Harjasujana, A.S. 1993. "Sistem Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi", *Makalah Seminar Peningkatan*

*Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.

Johannes, H. 1993. "Gaya Bahasa Keilmuan", *Kertas Kerja Kongres Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Moeliono, A. 1993. "Bahasa yang Efektif dan Efisien", *Makalah Seminar Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.

Nurgiyantoro, B. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nuryanto, F. 1996. "Penggunaan Bahasa Indonesia Ilmiah oleh Guru IKIP Yogyakarta", *Mading Kependidikan*, Nomor 1, Tahun

XXVI, 1996. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

(Sumber: Khaerudin Kurniawan dengan beberapa perubahan)

Contoh tersebut adalah contoh proposal. Berdasarkan contoh tersebut dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan proposal adalah teks yang berupa permintaan kepada seseorang atau suatu lembaga untuk melakukan suatu kegiatan (penelitian).

## Tugas 1

1. Secara cermat, cermatilah kembali contoh proposal penelitian di atas.
2. Kemudian, jelaskanlah informasi-informasi yang kamu anggap penting pada setiap bagiannya itu.
3. Berdasarkan informasi-informasi itu, rumuskan pula maksud/tujuan dari adanya bagian-bagiannya itu.

Bagian - bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
a. Latar belakang		
b. Perumusan masalah		
c. Tujuan		
d. Kontribusi penelitian		
e. Definisi operasional		
f. Tinjauan pustaka		
g. Metode penelitian		
h. Jadwal pelaksanaan		

i. Rencana anggaran		
j. Daftar pustaka		

4. Tuliskan sistematika kerangka proposal penelitian di sekolahmu!



## **Menemukan informasi yang dibaca untuk dikembangkan menjadi proposal**

Struktur penulisan proposal dapat bermacam-macam. Hal ini bergantung pada jenis kegiatan yang diusulkannya. Dalam beberapa aspek, proposal penelitian memiliki beberapa perbedaan dengan proposal kegiatan. Namun, secara umum berikut bagian-bagian dan informasi yang sebaiknya ada di dalam proposal tersebut.

### **1. Latar Belakang**

Dalam bagian ini dikemukakan tentang kejadian, keadaan, atau hal yang melatarbelakangi pentingnya dilaksanakan suatu penelitian. Apabila kegiatan yang diusulkan itu berupa kegiatan kesehatan penduduk desa, yang kita kemukakan dalam latar belakang adalah tentang berjangkitnya penyakit menular dan sebagainya.

### **2. Masalah dan Tujuan**

Secara rinci dan spesifik kita perlu menyebutkan masalah dan tujuan-tujuan kegiatan. Rumuskanlah tujuan-tujuan itu dengan rasional dan persuasif sehingga yang membacanya tertarik pada tujuan-tujuan tersebut.

### **3. Ruang Lingkup Kegiatan**

Kegiatan yang diusulkan harus dijelaskan batas-batasnya. Membatasi ruang lingkup persoalan kegiatan, sekurang-kurangnya memberikan dua manfaat. Dapat lebih terlihat oleh pengusul duduk persoalan dari kegiatan yang akan dilakukannya. Bagi penerima usul, suatu deskripsi yang konkret dan jelas akan lebih mudah pula dilihat kebaikan dan kelemahannya. Baik pengusul maupun perima usul, masing-masing akan menguji masalah itu dari ruang lingkup itu dengan bahan-bahan literatur yang ada.

### **4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis**

Dalam hal ini dikemukakan telaah terhadap teori atau hasilhasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan. Telaah itu bisa berupa perbandingan, pengontrasan, dan peletakan teori-teori itu pada masalah yang akan

diteliti. Teori-teori itu merupakan dasar argumentasi bagi pengusul dalam meneliti persoalan-persoalannya sehingga diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Dari teori-teori yang dikemukakan itu, penerima usul bisa memahami bobot usulan itu di samping dapat mengetahui pula penguasaan pengusul terhadap kegiatan yang diusulkannya.

## **5. Metode**

Pada bagian ini, dikemukakan metode kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk teknik-teknik pengumpulan data. Dalam hubungan ini dapat disebutkan metode historis, deskriptif, ataupun eksperimental. Sementara itu, dalam hal teknik pengumpulan data dapat disebutkan teknik angket (kuesioner), wawancara, observasi, studi pustaka, atau tes. Dalam bagian ini harus juga dikemukakan rencana pengolahan data yang diperlukan. Melalui metode-metode yang digunakan, kegiatan yang direncanakan itu dapat dinilai oleh penerima usul, yakni apakah rencana itu akan diperoleh hasil yang memuaskan atau tidak. Semakin komprehensif, metode yang diusulkan, penerima usul akan semakin yakin akan rencana kegiatan itu. Melalui gambaran metode itu, dapat dinilai pula olehnya jumlah biaya yang perlu dikeluarkan.

## **6. Pelaksana Kegiatan**

Salah satu faktor yang turut diperhitungkan oleh penerima proposal adalah susunan personalia dari badan yang menyampaikan proposal tersebut. Sebab itu, tuliskanlah personalia yang dapat diandalkan untuk mengerjakan pekerjaan yang diusulkan itu. Bila perlu daftar personalia atau pelaksana kegiatan tersebut dilengkapi dengan pendidikan dan keahlian mereka. Apabila kegiatan itu berupa pengecatan jalan desa, tentunya yang dikemukakan adalah susunan kepanitiannya termasuk pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan itu. Dalam proposal penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, atau disertasi, pelaksana kegiatan tidak perlu dikemukakan karena sudah jelas, yakni mahasiswa itu sendiri.

## **7. Fasilitas**

Untuk mengerjakan suatu pekerjaan diperlukan pula fasilitas-fasilitas tertentu. Di pihak lain, fasilitas-fasilitas yang ada itu akan lebih menekankan biaya sehingga kalkulasi biaya yang disodorkan akan menjadi lebih murah daripada kalau harus menyewa dari pihak-pihak lain. Pengusul perlu menggambarkan bermacam-macam fasilitas yang dimilikinya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meyakinkan lagi penerima usul bahwa tawaran penulis memang benar-benar serius dan penulis sanggup mengerjakannya dengan baik.

## **8. Keuntungan dan Kerugian**

Tentu lebih meyakinkan lagi jika dikemukakan juga keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari pekerjaan itu. Hal ini bukan sesuatu yang berlebihan, tetapi untuk meyakinkan penerima usul bahwa biaya yang akan dikeluarkan tidak akan sia-sia dengan yang akan diperoleh. Keuntungan yang diperoleh dapat bersifat keuntungan yang memang langsung diharapkan, keuntungan sampingan, penghematan, dan

sebagainya. Akan lebih simpatik lagi apabila pengusul menyampaikan juga kerugian atau hambatan-hambatan yang akan dihadapi kelak. Sering kali orang takut mengemukakan keburukan atau kekurangan sesuatu yang ditawarkan, takut kalau tawaran atau usulnya tidak diterima. Dalam jangka panjang hal ini sebenarnya akan menguntungkan pihak pengusul itu sendiri. Badan yang akan memberi pekerjaan akan lebih percaya akan kejujuran pengusul yang dalam melaksanakan pekerjaan itu.

## **9. Lama Waktu**

Dalam proposal harus dijelaskan lama waktu pekerjaan itu akan diselesaikan. Bila pekerjaan itu terdiri atas tahap-tahap pekerjaan, maka tahap-tahap itu perlu diberikan dengan perincian waktu penyelesaian masing-masing.

## **10. Pembiayaan**

Biaya merupakan salah satu topik yang juga sangat diperhatikan penerima usul. Namun, bagi badan penerima usul yang baik reputasinya, kualitas pekerjaan merupakan hal yang lebih diutamakan. Bagaimanapun juga, perincian biaya harus benar-benar digarap dalam proposal ini sehingga dapat meyakinkan penerima usul. Yang lebih diinginkan agar semua pos pembiayaan diberikan perincian tersendiri. Perincian itu dapat dibagi untuk upah, alat perlengkapan, belanja barang, biaya umum, dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan sistematika proposal lengkap untuk semua jenis kegiatan berikut! Namun, dalam penulisannya perlu disesuaikan dengan jenis kegiatannya.

1. Latar Belakang
2. Masalah dan Tujuan
  - a. Masalah
  - b. Tujuan
3. Ruang Lingkup Kegiatan
  - a. Objek
  - b. Jenis-Jenis kegiatan
4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis
  - a. Kerangka teoretis
  - b. Hipotesis
5. Metode
6. Pelaksana Kegiatan
  - a. Penanggung jawab
  - b. Susunan personalia
7. Fasilitas yang Tersedia
  - a. Sarana
  - b. Peralatan
8. Keuntungan dan Kerugian





- a. Keuntungan-Keuntungan
  - b. Kemungkinan kerugian
9. Lama Waktu dan Tempat Pelaksanaan
- a. Waktu
  - b. Tempat
10. Anggaran Biaya
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-Lampiran

## Tugas 2

1. Secara mandiri sebelum berkelompok, cermatilah bagian-bagian dari contoh proposal diatas.

Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Proposal itu meliputi bagian-bagian apa saja?
  - b. Apakah bagian-bagiannya itu sudah lengkap sebagaimana yang seharusnya untuk sebuah proposal penelitian?
2. Sampaikanlah jawaban kelompokmu itu di depan kelompok lainnya untuk disamakan persepsinya sehingga diperoleh pemahaman yang sama untuk seluruh warga kelas.

## B. Melengkapi Informasi dalam Proposal secara Lisan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

- 1. mengidentifikasi isi proposal dari informasi yang dibaca;
- 2. menyajikan proposal hasil diskusi.

### Kegiatan Belajar 3

## Mengidentifikasi Isi Proposal dari Informasi yang Dibaca

Dari proposal-proposal yang pernah kita baca, tentu kita memperoleh banyak manfaat. Selain penambahan ilmu pengetahuan berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dalam teks itu, kita pun menjadi tahu tentang prosedur pelaksanaan suatu kegiatan termasuk arti pentingnya kegiatan itu. Misalnya, dari proposal tentang “pelatihan membaca dan menulis” diatas kita menjadi mengetahui manfaat membaca dan menulis dan prosedur pelatihnnya. Dengan demikian, kita menjadi paham tentang pentingnya kegiatan tersebut apabila diterapkan di sekolah masing-masing.

Dengan membaca proposal, kita pun didorong untuk lebih kreatif dalam mencari berbagai terobosan kegiatan yang bermanfaat, baik bagi kita sendiri maupun orang lain. Proposal-proposal yang kita baca memberikan inspirasi tentang banyaknya kegiatan yang dapat kita lakukan dan dapat pula kita kerja samakan penyelesaiannya dengan pihak lain. Dari teks proposal yang sudah dibaca, kita perlu mengetahui terlebih dahulu makna dari kata-kata tersebut.

### Tugas 3

Bacalah sebuah proposal penggalan proposal dalam BTP Bahasa Indonesia halaman 164 -168 lalu kerjakan hal berikut ini!.

1. Catatlah kebermanfaatannya yang kamu peroleh setelah membaca penggalan proposal itu!
2. Inspirasi apa yang dapat kamu kembangkan setelah membaca proposal tersebut?
3. Apa Judul proposal yang paling tepat?

### Kegiatan Belajar 4

#### Menyajikan Proposal Hasil Diskusi

Kita sudah mengetahui bahwa struktur proposal terdiri atas bagian-bagian berikut.

1. Latar Belakang
2. Masalah dan Tujuan
  - a. Masalah
  - b. Tujuan
3. Ruang Lingkup Kegiatan
  - a. Objek
  - b. Jenis-jenis kegiatan
4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis
  - a. Kerangka teoretis
  - b. Hipotesis
5. Metode
6. Pelaksana Kegiatan
  - a. Penanggung jawab
  - b. Susunan personalia
7. Fasilitas yang Tersedia
  - a. Sarana
  - b. Peralatan
8. Keuntungan dan Kerugian
  - a. Keuntungan-keuntungan
  - b. Kemungkinan kerugian
9. Lama Waktu dan Tempat Pelaksanaan
  - a. Waktu

- b. Tempat
- 10. Anggaran Biaya
- 11. Daftar Pustaka
- 12. Lampiran-Lampiran

Sementara itu, kebahasaan yang menandai proposal adalah banyaknya menggunakan fitur-fitur berikut.

1. Pernyataan argumentatif
2. Pernyataan persuasif
3. Kata-kata teknis
4. Kata kerja tindakan
5. Kata pendefinisian
6. Kata perincian
7. Kata keakuan

Struktur dan kaidah itulah yang menjadi pedoman kita ketika mendiskusikan kelengkapan dan ketepatan suatu proposal. Selain itu, diskusi tentang suatu teks proposal ataupun teks-teks lainnya dapat pula berkenaan dengan kaidah-kaidah kebahasaan lainnya, seperti keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, serta kebakuan ejaan dan tanda bacanya.

## Tugas 4

1. Buatlah proposal rencana diskusi kelas secara mandiri!
2. Bersamaan dengan itu, persiapkanlah 2–3 kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis terhadap proposal yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya.
3. Tampilkanlah laporan atas hasil analisis itu secara bergiliran di depan kelas, untuk menyoro ti kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah kebahasaannya.
4. Tanggapi lah setiap presentasi tersebut oleh anggota kelas dengan diatur oleh seorang moderator.
5. Catatlah setiap pertanyaan dan tanggapan yang muncul dalam diskusi tersebut untuk dijadikan rumusan simpulan.
6. Bacakanlah simpulan untuk seluruh penampilan presentasi, berkaitan dengan kelengkapan struktur dan kaidah-kaidah proposal-proposal itu.

### C. Penutup

#### Bagaimana kalian sekarang?

Setelah Anda belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, 2, 3 dan 4 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri Anda terhadap materi yang sudah Anda pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKBM ini di tabel berikut.

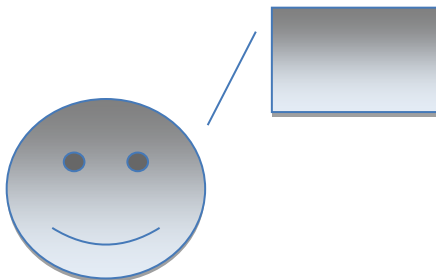
#### Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu telah memahami pernyataan umum dan tahapan dalam teks proposal?		
2.	Dapatkah kamu mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi ?		
3.	Dapatkah kamu merancang pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi?		
4.	Dapatkah kamu emngomentari suatu teks proposal dengan baik dan benar?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajailah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2, 3 atau 4 yang sekiranya perlu Anda ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.** Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

### Di mana posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi **proposal** dalam rentang **0 – 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaan terhadap materi **proposal**, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan kalian!

### Yuk Cek Penguasaan Kalian terhadap Materi Teks Eksplanasi!

Agar dapat dipastikan bahwa kalian telah menguasai materi **proposal**, maka kerjakan soal berikut secara mandiri di buku kerja kalian.

#### Latihan Ulangan Harian

1. Apa yang dimaksud proposal ?
2. Tuliskan susunan sistematika proposal kegiatan “Pelatihan Menulis Artikel, Esai dan Cerpen”!
3. Buatlah latar belakang proposal penelitian untuk judul tersebut!
4. Buatlah rumusan masalah proposal penelitian untuk judul tersebut!
5. Buatlah tujuan proposal penelitian tersebut!

## Kunci jawaban

1. Proposal adalah rencana kegiatan yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja yang akan dilaksanakan
2. Contoh sistematika
  1. Latar Belakang
  2. Masalah dan Tujuan
    - a. Masalah
    - b. Tujuan
  3. Ruang Lingkup Kegiatan
    - a. Objek
    - b. Jenis-Jenis kegiatan
  4. Pelaksana Kegiatan
    - a. Penanggung jawab
    - b. Susunan personalia
  5. Fasilitas yang Tersedia
    - a. Sarana
    - b. Peralatan
  6. Keuntungan dan Kerugian
    - a. Keuntungan-Keuntungan
    - b. Kemungkinan kerugian
  7. Lama Waktu dan Tempat Pelaksanaan
    - a. Waktu
    - b. Tempat
  8. Anggaran Biaya
  9. Penutup
3. Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menulis artikel, Artikel, Esai dan Cerpen perlu ada kegiatan yang bersifat melatih kemampuan tersebut.
4. Apa manfaat pelatihan menulis artikel, Artikel, Esai dan Cerpen?
5. Untuk mengetahui manfaat pelatihan menulis artikel, Artikel, Esai dan Cerpen.



## Pedoman Penilaian

No	Skor	Nilai
1.	25	
2.	25	
3.	25	
4.	25	
5	25	
JUMLAH	100	

Setelah menyelesaikan soal di atas dan mengikuti kegiatan belajar 1, silakan kalian berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain jika memang masih ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang. ( Presentasi )

Ini adalah bagian akhir dari UKB materi **Proposal**, mintalah tes formroseatif kepada Guru kalian sebelum belajar ke UKBM berikutnya. **Sukses untuk kalian!!!**

